

PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN: STUDI PADA STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TIPE INDUSTRI*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE: A CASE FROM THE OWNERSHIP STRUCTURE AND INDUSTRY TYPE*

Oleh:

Alfian Sayuti¹**Budi Santoso²****I Nyoman Nugraha Ardana Putra³**¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi^{2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Mataram

E-mail:

¹sayutialfian@gmail.com²hebato@yahoo.com³nyoman.nugraha@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat *environmental disclosure* berdasarkan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik dan tipe industri yang terdiri dari perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile* dan perusahaan manufaktur *low profile*. Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan populasi 210 perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* dengan jumlah sampel setiap kelompok 30 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Anova, uji kontras dan uji *Wilcoxon rank-sum test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *environmental disclosure* berdasarkan struktur kepemilikan dan tipe industri. Selain itu, tidak terdapat perbedaan *environmental disclosure* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur *high profile*. Hasil lainnya terdapat perbedaan nyata *environmental disclosure* perusahaan pertambangan dengan perusahaan manufaktur *low profile*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktivitas operasionalnya berdampak lebih tinggi terhadap lingkungan seperti perusahaan pertambangan akan lebih banyak mengungkapkan isu lingkungan daripada perusahaan yang rendah dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure*, Struktur Kepemilikan, Tipe Industri.

Abstract: The objective of this study is to compare the level of environmental disclosure based on ownership structure consisting of institutional ownership, managerial ownership, and public ownership and type of industry consisting of mining companies, high profile manufacturing companies, and low profile manufacturing companies. This type of research is comparative with a population of 210 mining and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018 period. Sampling was carried out using probability sampling using a simple random sampling technique with a sample size of 30 companies of each group. The technical analysis used was Anova, contrast test, and Wilcoxon rank-sum test. The results showed that there were no differences in environmental disclosure based on ownership structure and industry type. Besides that, there is no difference in the environmental disclosure between mining companies and high profile manufacturing companies. Other results show that there are significant differences between environmental disclosure of mining companies and low profile manufacturing companies. This shows that companies whose operational activities have a higher impact on the environment such as mining companies will reveal more environmental issues than companies with low operational impact on the environment.

Keyword: Environmental Disclosure, Ownership Structure, Industry Type

PENDAHULUAN

“Korporasi dihadapkan pada persaingan yang kompetitif, keterbatasan sumber daya, dan tujuan perolehan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Oleh sebab itu korporasi melakukan berbagai upaya yang tidak jarang memiliki dampak negatif kepada pihak lain, termasuk lingkungan” (IAI, 2015: 182). Tema lingkungan seharusnya menjadi perhatian perusahaan untuk diungkapkan karena berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan atas dampak operasional perusahaan terhadap berbagai ekosistem makhluk hidup. Industri-industri yang aktivitas perusahaannya memiliki dampak terhadap lingkungan seperti limbah yang dihasilkan, polusi udara dan pencemaran tanah seharusnya lebih memperhatikan dan berupaya memulihkan lingkungan untuk mengurangi pencemaran udara, tanah dan air.

Pada saat dampak perusahaan terhadap lingkungan meningkat, seharusnya diiringi dengan pengungkapan aspek lingkungan di laporan perusahaan untuk meningkatkan transparansi, kepercayaan dan responsibilitas terhadap *stakeholders*. Nurkhin (2009) menyatakan di dalam pengungkapan CSR tema lingkungan masih merupakan indikator terkecil yang diungkapkan, yaitu hanya sebesar 0,05 atau 5 persen. Anggraeni & Djakman (2018) menguji kualitas pengungkapan CSR di Indonesia. Hasil penelitiannya menyajikan kategori lingkungan dalam laporan keberlanjutan dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 43,03 persen, 37,87 persen, dan 34,81 persen.

Di dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan alat ukur *Global Reporting Index* (GRI) Standards tema lingkungan terdiri dari delapan topik yaitu materials, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan pemasok. Perusahaan *blue chip* seperti ASII, PGN, dan PTBA di 2018 selalu mengangkat topik lingkungan seperti material, energi, air, emisi dan limbah.

Semakin besar dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, seharusnya semakin tinggi pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Beberapa peneliti menyatakan tipe industri dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan (Husniah, 2018; Nugraha & Juliarto, 2015; Burgwal & Vieira, 2014; Welbeck et al., 2017). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar (Gladia & Rahardja, 2013).

Upaya dalam mempertahankan eksistensi perusahaan, pihak yang memiliki kepentingan tinggi tentu menginginkan perusahaan yang *going concern*. Investor merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki kepentingan tinggi di dalam perusahaan. Alasan terpenting *shareholder* memerlukan informasi lingkungan adalah bahwa mereka menginginkan perusahaan untuk bertanggungjawab atas dampak dari lingkungan mereka (Villiers & Staden, 2012).

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perbedaan *environmental disclosure* antara kepemilikan istitusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.
2. Perbedaan *environmental disclosure* perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile*, dan perusahaan manufaktur *low profile*.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yaitu tatanan investor atau pemegang saham di sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal, yaitu kode (1) untuk kepemilikan institusional, kode (2) untuk kepemilikan manajerial, dan kode (3) untuk kepemilikan publik.

Tipe Industri

Tipe industri adalah pembagian jenis perusahaan. UU No. 40/2007 Pasal 74 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tipe industri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal, yaitu pertambangan dengan kode (1), perusahaan manufaktur *high profile* dengan kode (2), dan perusahaan manufaktur *low profile* dengan kode (3).

Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi tentang pertanggungjawaban lingkungan perusahaan yang diungkapkan baik melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan lainnya maupun melalui *website* perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk menilai pengungkapan lingkungan data diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* untuk mengukur *environmental disclosure* dengan metode *checklist*. Metode Ini dikuantifikasikan sebagai berikut:

1. Jika item pada *checklist* diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan maka akan diberi skor 1, jika tidak diberi 0.
2. Nilai *environmental disclosure* diperoleh dari total jumlah item yang diungkapkan atau penjumlahan setiap nilai 1.
3. Total dari penjumlahan tersebut akan dibagi dengan total item yaitu 38 item.

Penelitian Terdahulu

Naseer & Rashid (2018) melakukan penelitian tentang *the relationship between environmental reporting and corporate governance: empirical evidence from Pakistan*. Hasilnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental report*.

Chang & Zhang (2015) meneliti tentang *the effect of corporate ownership structure on environmental information disclosure –empirical evidence from unbalanced panel data in Heavy-pollution Industries in China*. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan dengan kepemilikan lebih besar dimiliki pemilik institusional harus secara sukarela mengungkapkan lebih informasi lingkungan dan memiliki dorongan yang kuat untuk berkomunikasi dengan pemilik perusahaan institusional dalam pencapaian lingkungan, dan mengurangi kesalahpahaman pemilik institusional dan kemudian meningkatkan kepercayaan investasi pemilik institusional mereka (Chang & Zhang, 2015).

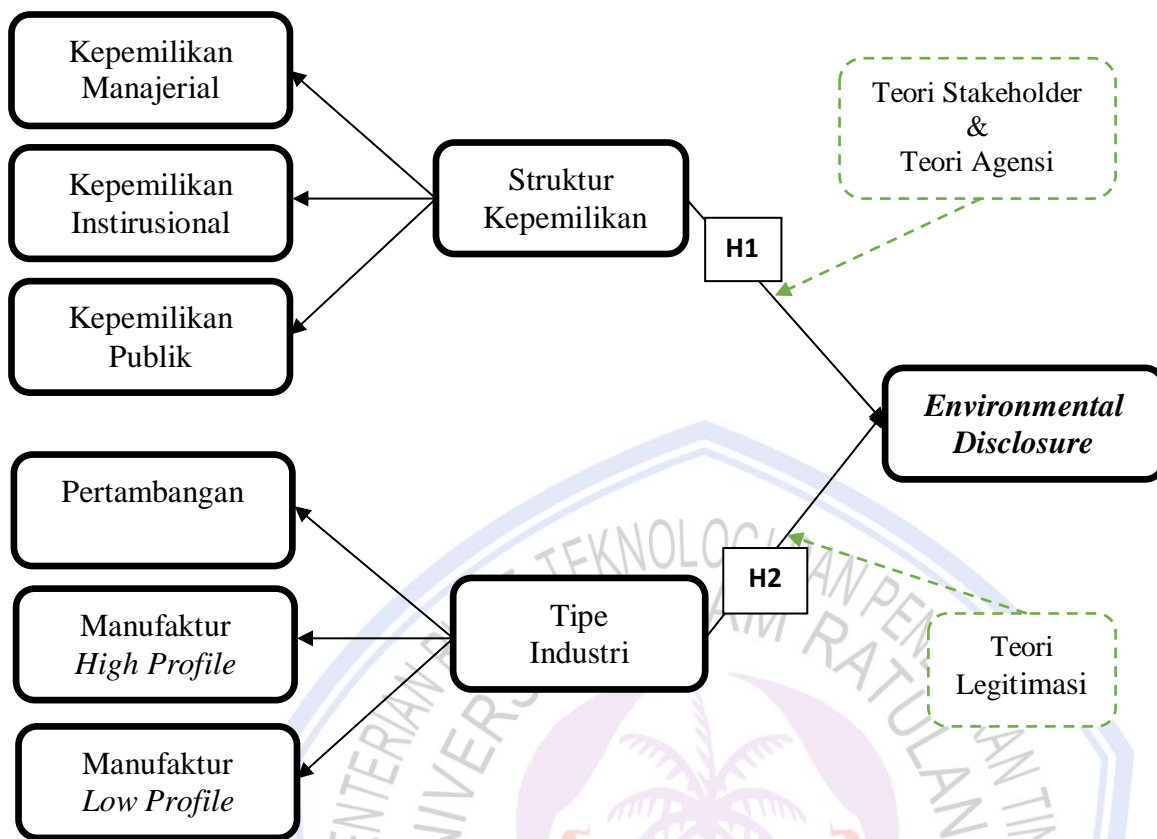
Fashikhah et al. (2018) meneliti tentang determinan *environmental disclosure* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Hasilnya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure* di Malaysia. Kepemilikan manajer yang semakin besar di dalam perusahaan membuat manajer lebih memikirkan kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham (Fashikhah et al., 2018). Adanya monitoring dewan komisaris independen membuat eksekutif bisa memaksimalkan target perusahaan (Tulung dan Ramdani, 2016, 2018).

Ijma et al. (2018) menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan porsi kepemilikan publik, terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah porsi kepemilikan publik memiliki hubungan positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Welbeck et al. (2017) meneliti tentang *determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana*. Hasilnya menunjukkan tipe industri menjadi prediktor signifikan dalam praktek pengungkapan lingkungan perusahaan.

Burgwal & Vieira (2014) meneliti tentang *environmental disclosure determinants in Dutch Listed Companies*. Hasilnya menunjukkan variabel industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Ini artinya bahwa laporan perusahaan sensitif lingkungan (*high profile*) tingkat pengungkapan lingkungan lebih tinggi dari pada perusahaan industri *low profile*, ini konsisten dengan legitimasi teori (Burgwal & Vieira, 2014).

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sumber: Kajian Teoritik, 2020

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *environmental disclosure* antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik.
2. Terdapat perbedaan *environmental disclosure* perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile*, dan perusahaan manufaktur *low profile*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparatif. Komparatif yaitu percobaan untuk membandingkan pengaruh dua perlakuan atau lebih suatu karakteristik yang diselidiki (David & Djamaris, 2018:94). Dalam penelitian bertujuan untuk membandingkan tingkat *environmental disclosure* ditinjau dari struktur kepemilikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Selain itu, membandingkan tingkat *environmental disclosure* ditinjau dari tipe industri antara perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile*, dan perusahaan manufaktur *low profile*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sebanyak 210 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel diambil secara acak

dari populasi tanpa memperhatikan kriteria tertentu. Setiap kelompok akan diambil sebagai sampel sebanyak 30 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa informasi tentang item-item yang berkaitan dengan pertanggungjawaban lingkungan yang diungkapkan perusahaan pada laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang merupakan pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah ada. Data di dapat dari *website* perusahaan, *idx.co.id*, dan sumber lainnya yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan, *environmental disclosure* akan dinilai dari laporan tersebut, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki laporan keberlanjutan periode 2018 maka *environmental disclosure* akan dinilai dari laporan tahunan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode *Analisis of varians* (Anova) dan uji lanjut Anova yaitu uji kontras. Sebelum melakukan uji Anova, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* sebagai syarat untuk melakukan uji Anova.

Uji One Way ANOVA

Analisis of varians (ANOVA) uji anova digunakan jika ingin menguji rata-rata kelompok lebih dari atau sama dengan tiga (Yuantari & Handayani, 2017:122). Dalam penelitian ini yang akan diuji menggunakan uji *one way Anova* adalah nilai dari *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur.

Langkah uji hipotesis sebagai berikut:

1. Memformulasikan H_0

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *environmental disclosure* pada kelompok dari struktur kepemilikan dan tipe industri.

2. Menentukan alat uji statistik

Pengujian hipotesis digunakan alat uji statistik yaitu analisis varian. Analisis variansi adalah metode statistik untuk menganalisis efek 1 atau lebih variabel independen berskala kategorik, yang dinamakan 'faktor', terhadap variabel dependennya, yaitu responsnya yang berskala kontinu (Harlan, 2018: 5).

3. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan untuk uji Anova dalam penelitian ini sebesar 5%, $\alpha = 0,05$.

4. Menentukan kriteria tolak H_0 yaitu:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek penelitian

Tabel 1 Perhitungan Indikator Lingkungan

GRI Standars: Indikator Lingkungan Perusahaan Pertambangan, Manufaktur High Profile dan Manufaktur Low Profile Periode 2018					
Kode	Indikator	Pertambangan	Manufaktur High Profile	Manufaktur Low Profile	Total Per Aspek
GRI-301	Material	11	4	3	18
GRI-302	Energi	34	31	13	78
GRI-303	Air	12	15	7	34
GRI-304	Keanekaragaman Hayati	42	11	10	63
GRI-305	Emisi	19	27	17	63
GRI-306	Air Limbah (Efluen) dan Limbah	41	43	28	112
GRI-307	Kepatuhan Lingkungan	21	10	14	45
GRI-308	Penilaian Lingkungan Pemasok	4	5	0	9
Total Pengungkapan		184	146	92	422
Persentase %		43,60%	34,60%	21,80%	100%

Sumber: Data diolah (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan Tabel 1 total keseluruhan item yang diungkapkan sampel penelitian sebesar 422 item. Perusahaan manufaktur *high profile* total item yang diungkapkan sebesar 146 atau 34,6 persen dari total item yang diungkapkan perusahaan sampel. Perusahaan manufaktur *low profile* total item yang diungkapkan sebesar 92 atau 21,8 persen dari total item yang diungkapkan perusahaan sampel. Perusahaan pertambangan total item yang diungkapkan sebesar 184 atau 43,6 persen dari total item yang diungkapkan perusahaan sampel.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Table: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Environental_Disclosure		
N		90
Normal Parameters	Mean	2.91
	Std. Deviation	1.98
Most Extreme Differences	Absolute	0.14
	Positive	0.14
	Negative	-0.09
Kolmogorov-Smirnov Z		1.34
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.053

Sumber: Output PSPP, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,053 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas**Tabel 3 Uji Homogenitas**

Table: Test of Homogeneity of Variances

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Environmental__Disclosure	2.17	2	87	0.12

Sumber: Output PSPP, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada kolom *levене statistic* menunjukkan nilai 2,17 dengan nilai signifikansi sebesar 0,12. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variannya sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel mempunyai data yang homogen sehingga uji Anova dapat dilakukan.

Uji Anova**Tabel 4 Hasil Uji Anova**

Table: ANOVA

		Sum of	Mean	F	Sig.
		Squares	Square		
Environmental__Disclosure	Between Groups	20.6	10.3	2.72	0.071
	Within Groups	329.4	3.79		
	Total	350.01			

Sumber: Output PSPP, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa kolom signifikansi menunjukkan nilai 0,071 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan antara *environmental disclosure* perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile*, dan perusahaan manufaktur *low profile*. Meskipun uji Anova menunjukkan nilai yang tidak signifikan pada *level of Significant* 0,05, uji lanjut masih dapat dilakukan karena hasil p value 0,071 dibawah kriteria signifikansi 10 persen, jadi secara statistik hasil ini masih dianggap signifikan dengan tingkat kepercayaan 90 persen.

Uji Kontras**Tabel 5 Koefisien Kontras**

Table: Contrast Coefficients

		Tipe_Industri		
		Pertambangan	Manufaktur High Profile	Manufaktur Low Profile
Contrast	1	-1	1	0
	2	-1	0	1
	3	0	-1	1

Sumber: Output PSPP, 2020

Tabel 6 Hasil Uji Kontras

Table: Contrast Tests

		Contrast	Value of Contrast	Std. Error	t	df	Sig. (2-tailed)
Environmental Disclosure	Assume equal variances	1	-0.61	0.5	1.21	87	0.228
		2	-1.17	0.5	2.33	87	0.022
		3	-0.56	0.5	1.12	87	0.267
	Does not assume equal	1	-0.61	0.54	-1.14	57.73	0.26
		2	-1.17	0.47	-2.47	55.98	0.017
		3	-0.56	0.49	-1.13	54.47	0.261

Sumber: *Output PSPP, 2020*

Pada uji kontras kelompok dikatakan terdapat perbedaan apabila nilai sig. < *level of significant* 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 6 diketahui kontras ke-1 menghasilkan nilai sig. 0,228, kontras ke-2 menghasilkan nilai sig 0,022 dan kontras ke-3 menghasilkan nilai sig. 0,267. Berdasarkan hasil kontras ketiganya, kontras ke-2 menghasilkan nilai sig. < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *environmental disclosure* pada tipe industri pertambangan dengan manufaktur *low profile*.

Uji Beda t-test

Uji beda *t-test* digunakan untuk membandingkan perbedaan *environmental disclosure* pada struktur kepemilikan. Hal ini dikarenakan kelompok pada struktur kepemilikan yang dominan pada sampel hanya pada kepemilikan institusional sedangkan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial jumlahnya dibawah 30, sehingga jumlah ini tidak memenuhi syarat sampel penelitian yang diajukan, dengan demikian uji beda *t-test* tepat digunakan. Kategori yang dibandingkan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan non institusional.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji *Two Independent Sample T-test* dengan tingkat signifikan sebesar 5%, $\alpha = 0,05$. Berikut cara pengambilan keputusan uji beda *t-test*:

Ho diterima jika nilai signifikannya > 0,05;

Ho ditolak jika nilai signifikannya < 0,05.

Tabel 7 Uji Normalitas

Kepemilikan Non Institusional			Kepemilikan Institusional		
Table: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Table: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Environmental_D Disclosure			Environmental_D Disclosure		
N		30	N		30
Normal Parameters	Mean	7.37	Normal Parameters	Mean	11.05
	Std. Deviation	6.68		Std. Deviation	13.32
Most Extreme Differences	Absolute	0.16	Most Extreme Differences	Absolute	0.26

Positive	0.16	Positive	0.26
Negative	-0.13	Negative	-0.2
Kolmogorov-Smirnov Z	0.88	Kolmogorov-Smirnov Z	1.43
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.419	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.024

Sumber: Output PSPP, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa kepemilikan instiusional menghasilkan nilai sig. sebesar 0,024 dan kepemilikan non institusional menghasilkan sig. 0,419. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kepemilikan institusional tidak berdistribusi normal sehingga uji *two sample independent test* tidak dapat dilakukan. Sebagai alternatif pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon rank-sum test*. Uji *Wilcoxon rank-sum test* berbeda dengan *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon rank-sum test* digunakan pada data yang independen, sedangkan *Wilcoxon signed rank test* digunakan pada data yang berpasangan.

Uji Beda *t-test*

Tabel 8 Hasil Uji *Wilcoxon rank-sum test*

Table: Test Statistics

Kepemilikan Non Institusional – KepemilikanInstitusional	
Z	-0.89
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.374

Sumber: Output PSPP, 2020

Terlihat pada Tabel 8 bahwa kolom signifikansi nilainya 0,374 lebih tinggi dari 0,05. Disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosure* antara kepemilikan institusional dengan kepemilikan non institusional.

Pembahasan

Environmental Disclosure dan Struktur Kepemilikan

Berdasarkan uji beda *t-test* menggunakan uji *Wilcoxon rank-sum test* yang tercermin dalam Tabel 8 ditemukan bahwa signifikansi sebesar 0,374 lebih tinggi dari taraf signifikan 0,05. Disimpulkan bahwa H_0 diterima yang bermakna tidak terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosure* pada struktur kepemilikan. Penyebab tidak ada perbedaan nilai *environmental disclosure* pada kelompok struktur kepemilikan diduga disebabkan oleh dua faktor yaitu (1) informasi tentang lingkungan kurang digunakan oleh investor di dalam mengambil keputusan investasi, (2) biaya yang dikeluarkan untuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan mempengaruhi laba perusahaan.

Informasi lingkungan tampaknya kurang memiliki pengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Natapura (2009) menyatakan faktor yang paling mempengaruhi investor institusional dalam mengambil keputusan investasi adalah kondisi perekonomian negara, dilanjutkan berturut-turut oleh likuiditas laporan keuangan emiten, rentabilitas laporan keuangan emiten, pergerakan harga dan volume saham terkini, kualitas laporan keuangan emiten, dan solvabilitas laporan keuangan emiten. Christanti & Mahastanti (2011) menyatakan

etika-etika perusahaan, bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (CSR) dan rekomendasi dari broker tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor.

Environmental Disclosure dan Tipe Industri

Berdasarkan uji Anova yang tercermin dalam Tabel 4 ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat perbedaan antara *environmental disclosure* perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur *high profile*, dan perusahaan manufaktur *low profile* ditolak. Meskipun uji Anova menunjukkan nilai yang tidak signifikan pada *level of Significant* 0,05, uji lanjut masih dapat dilakukan karena hasil p value 0,071 dibawah kriteria signifikansi 10 persen, jadi secara statistik hasil ini masih dianggap signifikan dengan tingkat kepercayaan 90 persen.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui kontras ke-1 menghasilkan nilai sig. 0,228, kontras ke-2 menghasilkan nilai sig 0,022. Berdasarkan hasil kontras, kontras ke-2 menghasilkan nilai sig.<0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat perbedaan nilai *environmental disclosure* pada tipe industri pertambangan dengan manufaktur *low profile*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktivitas operasionalnya berdampak lebih tinggi terhadap lingkungan seperti perusahaan pertambangan lebih banyak mengungkapkan isu lingkungan daripada perusahaan yang rendah dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan pengungkapan lingkungan pada struktur kepemilikan. Penyebab tidak ada perbedaan nilai *environmental disclosure* pada kelompok struktur kepemilikan diduga disebabkan oleh dua faktor yaitu (1) informasi tentang lingkungan kurang digunakan oleh investor di dalam mengambil keputusan investasi, (2) biaya yang dikeluarkan untuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan mempengaruhi laba perusahaan.
2. Hasil uji *one way Anova* tidak terdapat perbedaan *environmental disclosure* pada tipe industri. Akan tetapi, uji lanjut masih dapat dilakukan karena hasil p value 0,071 dibawah kriteria signifikansi 10 persen, jadi secara statistik hasil ini masih dianggap signifikan dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Hasil uji lanjut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosure* antara perusahaan pertambangan dengan manufaktur *low profile*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktivitas operasionalnya berdampak lebih tinggi terhadap lingkungan seperti perusahaan pertambangan lebih banyak mengungkapkan isu lingkungan daripada perusahaan yang rendah dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

Sebaiknya peneliti selanjutnya yang mengambil tema *environmental disclosure* menguasai item-item lingkungan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan GRI *Standars* sehingga penilaian terhadap *environmental disclosure* menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Chang, K., & Zhang, L. (2015). The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Information Disclosure—Empirical Evidence From Unbalanced Penal Data in Heavy-Pollution Industries in China. *WSEAS Transactions on Systems and Control*, 10(1996), 405–414.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- David, W., & Djamaris, Aurino, RA. (2018). *Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan* (Cetakan 1). Jakarta: Universitas Bakrie.
- de Villiers, C., & van Staden, C. (2012). New Zealand shareholder attitudes towards corporate environmental disclosure. *Pacific Accounting Review*, 24(2), 186–210. <https://doi.org/10.1108/01140581211258470>
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Gladia, P., & Rahardja, S. (2013). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan*, 2(2), 465–474.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linier* (Cetakan Pertama). Depok: Gunadarma.
- Husniah, K. (2018). *Pengaruh Tipe Industri, Leverage, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Yang High Profile dan Low Profile Di Indonesia* (Universitas Islam Indonesia). <https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>
- IAI, I. A. I. (2015). *Modul Chartered Accountant: Etika Profesi Dan Tata Kelola Korporat*.
- Ijma, Haris, N., & Yusnita, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Porsi Kepemilikan Publik, Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Katalogis*, 6(4), 1–9.
- Naseer, M., & Rashid, K. (2018). The Relationship Between Environmental Reporting and Corporate Governance: Empirical Evidence From Pakistan. *IntechOpen*, (Chapter 8), 145–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/57353>
- Natapura, C. (2009). Analisis perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(3), 180–187.
- Nugraha, D. E. B. & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas , Leverage , dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponogoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-15.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

- van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Yuantari, C., & Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Biostatistik Deskriptif & Inferensial* (Cetakan ke-2). Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00753.x>

